



IMPLEMENTASI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS PIQ BA MURTADHO SINGOSARI

Salman Alfari¹, Muhammad Hanif², Ika Ratih Sulistiani³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

21901011154@unisma.ac.id¹, Muhammad.hanif@unisma.ac.id²,

ika.ratih@unisma.ac.id³

Abstract

In learning Aqidah Akhlak, which really needs models and strategies that are very appropriate and suitable. This Discovery Learning model is considered very suitable in the application of material by giving students questions about life that will help students be more active in finding and solving problems. Besides that, applying Discovery Learning aims to change the orientation of Aqidah Akhlak lessons which still tend to be abilities in terms of theory, not optimal in the orientation of application in everyday life. (2) MTs PIQ BA Murtadho Singosari is the author's research object, because since 2021 it has used the 2013 curriculum in implementing learning (3) To describe the planning, implementation, evaluation results of the implementation of the Discovery Learning model in Aqidah Akhlak lessons at MTs PIQ BA Murtadho Singosari. This study uses qualitative research by collecting data by observing, interviewing, and documenting. (4) In the learning process in class, there are still problems, such as students not paying attention to the information conveyed by the teacher, some students sleeping in class during lessons, and there are also some students who are busy themselves.

Kata Kunci: *Implementasi, Discovery Learning, Pelajaran Aqidah Akhlak*

A. Pendahuluan

Melihat fenomena pembelajaran Discovery di MTs PIQ Ba Murtadho, yaitu pembelajaran yang cenderung hanya menggunakan media pembelajaran yang apa adanya, proses pembelajarannya terbilang monotone dengan kondisi kelas yang masih baru, sehingga sarana dan prasarana terbilang cukup terbatas, proses pembelajaran discovery disekolah hendaknya menggunakan berbagai macam media, mulai dari media cetak, media digital atau media diluar kelas, sehingga siswa bisa mengamati kejadian yang berada di sekitarnya dan sumber pengamatannya bisa diperoleh dari berbagai macam sumber. Selama ini dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs PIQ Ba Murtadho menjelaskan materi yang masih sebatas teori dan khayalan semata, kurang bermakna bagi siswa karena sifatnya yang monotone, seadanya dan kurang berkesan, tanpa menampilkan informasi tentang

keadaan di lingkungan siswa. Guru menjelaskan, siswa mendengarkan, guru mengajukan pertanyaan, dan sebagainya, Ini adalah instruksi pasif. Kualitas pendidikan agama akan menjadi buruk sebagai akibat dari kualitas pembelajaran semacam ini. Tujuan dari hasil belajar harus menunjukkan kepada siswa bagaimana pembelajaran dapat mempengaruhi perilaku mereka, baik sekarang maupun di masa depan.

Discovery learning merupakan model yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Cintia et al., 2018). Pendekatan discovery ini menekankan pentingnya memahami struktur atau konsep-konsep kunci. melalui partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, hingga suatu disiplin. Proses belajar discovery terjadi ketika siswa memanipulasi, membangun struktur dari, dan mengubah informasi ke titik di mana mereka menemukan informasi baru. Pendapat di atas sesuai dengan teori (Fajri, 2019) Ciri utama dari model discovery learning adalah; 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada siswa; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Sri Widyastuti, (2015) menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan (*inquirybased*), konstruktivis dan teori bagaimana belajar.

Pelajaran Aqidah Akhlak menurut (Fawaz, 2021) adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan kegiatan mengalihkan pengalaman, pengetahuan dan kecakapannya oleh pendidikan terhadap peserta didik untuk mengarahkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs PIQ Ba Murtadho telah menggunakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 dan juga menggunakan model Discovery, pembelajaran yang bersifat penemuan mampu menstimulus siswa supaya mendorong motivasinya dalam pembelajaran, sedangkan pembelajaran yang hanya mengandalkan teori atau penjelasan saja berpotensi membuat suasana belajar menjadi *monotone* dan membosankan.

Motivasi menurut (Hanif M, 2019) Motivasi adalah faktor penggerak atau pendorong yang dapat menimbulkan rasa semangat atau merubah tingkah laku seorang individu menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya. Rasa semangat itu bisa muncul ketika seseorang menemukan hal baru atau menemukan sesuatu yang dia anggap menarik untuk ditelusuri. "Pada generasi milenial ini membangun generasi bangsa sangatlah penting dan merupakan kegiatan yang mendesak"(Sulistiani I, 2019).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kecil, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito 2018). (Rijali, 2018) mengemukakan terkait dengan analisis data, kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

Lokasi penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Al-qur'an Ba Murtadho Singosari, kabupaten Malang. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, yang diperoleh dari hasil penelitian langsung seperti tatap muka, maupun tidak langsung seperti perangkat pembelajaran dan template brosur pendaftaran peserta didik baru.

Penelitian ini mengumpulkan data dari beberapa pihak terkait diantaranya: Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru Aqidah Akhlak. Dilihat dari metode atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, (Makbul, 2021) mengatakan Wawancara terstruktur berarti setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pewawancara mencatatnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PIQ Ba Murtadho.

Kurikulum saat ini merupakan bagian dari perubahan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, semua sekolah telah mengubah kurikulum saat ini menjadi kurikulum 2013, kurikulum 2013 memiliki sejumlah metode belajar yang menarik dalam penerapannya yang berguna untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran *Discovery*, yang berfokus pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Tidak peduli seberapa bagus ide atau konsep yang ditawarkan, jika tidak dimulai dengan perencanaan yang baik, ide atau konsep tersebut tidak akan terealisasi atau berjaya. RPP pelaksanaan pembelajaran menguraikan kegiatan pembelajaran tatap muka yang akan dilakukan pada satu

pertemuan atau lebih. RPP, yang terdiri dari kurikulum, dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memperoleh kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik di satuan pendidikan bertugas menyusun RPP secara cermat dan metodis untuk memungkinkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berikut ini tercantum sebagai bagian penyusun RPP dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006: Identifikasi matakuliah, yang meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, matakuliah atau tema matakuliah, dan jumlah pertemuan; Kompetensi Dasar (KD); Standar Kompetensi (SK); Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat dinilai atau diamati untuk menunjukkan pencapaian KD tertentu yang berfungsi sebagai tolak ukur evaluasi topik. Memanfaatkan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan kemampuan, indikator pencapaian kompetensi dibuat.

Kegiatan pembelajaran meliputi: Pendahuluan, yaitu kegiatan pertama dalam sesi pembelajaran yang dirancang untuk menginspirasi siswa dan mengarahkan perhatiannya untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Prosedur dasar untuk belajar mendapatkan kd. Latihan belajar menarik, merangsang, menyenangkan, dan menuntut. Mereka mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberi mereka cukup ruang untuk menggunakan inisiatif, kreativitas, dan kebebasan mereka sesuai dengan minat, kemampuan, dan perkembangan fisik dan psikologis mereka. Melalui proses penemuan, pengembangan, dan pengukuhan, kegiatan ini dilakukan secara metodis dan struktural. Penutup, yang dapat berupa ringkasan, kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik, dan/atau tindak lanjut, adalah tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

(Wayan Suja, 2019) Dalam artikel yang berjudul Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran menyatakan bahwa, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran berpusat pada siswa agar secara aktif mengonstruksi pengetahuannya melalui serangkaian kegiatan ilmiah. Sehingga siswa mampu mendeskripsikan pengetahuannya dan menyampaikan apa yang mereka ketahui secara mandiri, salah satunya yaitu dengan penggunaan metode belajar berbentuk penemuan.

2. Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery learning* pada pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PIQ Ba Murtadho.

Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup adalah bagian dari tahap pelaksanaan pembelajaran. Strategi-strategi ini harus diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah

(scientific approach) dan bernuansa tematik. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model Discovery Learning untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, hal-hal yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Menyiapkan siswa secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 3) Mengarahkan siswa ke masalah atau tugas yang akan dilakukan untuk menyelidiki masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan untuk mempelajari topik dan menjelaskan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Memberikan gambaran umum tentang materi dan tugas yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikannya masalah atau tanggung jawab.

b. Kegiatan Inti

Tugas penting ini melibatkan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Hal ini mendorong siswa untuk aktif mencari informasi karena dilakukan dengan cara yang menarik, menginspirasi, menyenangkan, dan menantang. Selain itu, kegiatan ini memberi siswa banyak ruang untuk mengekspresikan kreativitas, inisiatif, kemandirian, dan minat mereka serta untuk tumbuh secara fisik dan mental.

1) Guru memberikan Stimulus

Setiap pembelajaran guru diawali dengan stimulus agar murid siap belajar sehingga dapat berkonsentrasi pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak selama proses pembelajaran. Pertanyaan yang memancing pemikiran untuk meningkatkan perkembangan mental siswa dan menginspirasi penyelidikan berfungsi sebagai stimulus. Untuk menumbuhkan kondisi yang menguntungkan untuk interaksi belajar, guru juga mendorong siswa untuk membaca berbagai literatur, seperti novel, dan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam studi mereka. Pertimbangkan untuk menonton atau mendengarkan film-film Islam atau qiroah yang membahas topik-topik yang tercakup dalam Aqidah Akhlak.

2) Pemberian Fokus masalah/ identifikasi masalah oleh Guru

Di sini, guru meminta siswa untuk meneliti sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Namun, karena ruang kelas dekat dengan kamar siswa, guru meminta siswa untuk mencari sumber dari buku paket dan kitab yang telah mereka pelajari selama pesantren. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuat pernyataan atau ringkasan pemahaman mereka tentang masalah yang diberikan.

3) Pengumpulan data (Data Collecting)

Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi yang relevan untuk membuktikan hipotesis benar atau tidak. Pada tahap ini, siswa akan menjawab pertanyaan atau membuktikan hipotesis benar atau tidaknya. Informasi yang relevan dapat diperoleh dengan membaca literatur, mengamati objek, melakukan uji coba sendiri, berbicara, dan melakukan wawancara. Kegiatan ini sesuai dengan temuan observasi peneliti di kelas VIII A. Pada tahap ini, tujuannya adalah agar siswa belajar secara aktif untuk menemukan hubungan antara masalah yang mereka hadapi dan materi pelajaran yang mereka pelajari.

4) Pengolahan data

Pengolahan data juga dikenal sebagai pengkodean (coding) atau kategorisasi, yang digunakan untuk membuat konsep dan generalisasi. Generalisasi ini mengajarkan siswa solusi alternatif yang logis dan rasional.

5) Pembuktian data (Verification)

Proses validasi atau pembuktian data yang mencakup berbagai pilihan jawaban yang diusulkan oleh siswa, harus disampaikan dengan hati-hati kepada siswa dan bahasanya harus disesuaikan. Pada tahap ini, jika guru kreatif dan memberikan stimulus yang tepat, siswa akan dapat melihat setiap jawaban yang sesuai dengan konsep, teori, aturan, atau pemahaman mereka dari data atau informasi dari tahap sebelumnya. Pada bagian akhir proses ini, siswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi jawaban mereka untuk memastikan bahwa mereka benar.

Kegiatan ini mengikuti temuan peneliti di kelas VIII A, di mana bapak Abdillah, Lc., sebagai guru Aqidah Akhlak, memberikan kesempatan

kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan temuan mereka di depan.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu siswa kelas VIII A diminta untuk menghafal dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh temannya. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengingat hasil diskusi dan materi yang dibahas agar mereka tidak lupa dan akhirnya hilang dari ingatan.

3. Evaluasi model pembelajaran Discovery learning pada pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PIQ Ba Murtadho.

Model penemuan di MTs PIQ Ba Murtadho dianggap dapat digunakan dengan baik karena mengajarkan siswa untuk berpikir kritis untuk memecahkan sebuah masalah dan bagaimana menyusun pemahaman secara menyeluruh melalui tulisan dan penyampaian yang dapat dipahami oleh siswa lain. Namun, tentu saja, setiap model pembelajaran pasti memiliki masalah saat diterapkan. Sebagaimana teori yang disampaikan oleh Himawan, (2020:2) *Discovery learning* sendiri merupakan suatu model pembelajaran untuk memecahkan sebuah masalah dalam pembelajaran, tentunya model pembelajaran ini sangat bermanfaat jika diterapkan kepada peserta didik untuk bekal di kemudian hari.

Model Discovery Learning pada pelajaran Aqidah Akhlak dapat di laksanakan dengan baik di MTs PIQ Ba Murtadho, karena dalam pelaksanaannya metode ini membantu siswa untuk melakukan penemuan dengan mengumpulkan data data di lapangan dan di media cetak, sehingga proses yang ditempuh oleh siswa didalam mencari suatu data dapat merangsang rasa ingin tahu mereka dan juga menghidupkan imajinasi serta pemikiran yang sejalan dengan rangsangan yang diberikan oleh guru. Teori yang sesuai dengan *statement* diatas yaitu yang disampaikan oleh Puspitasari & Nurhayati, (2019:95) Model pembelajaran Discovery Learning ini memiliki kelebihan yaitu menumbuhkan rasa senang pada peserta didik. Sehingga membantu siswa meningkatkan motivasi belajar mereka.

Adapun permasalahan yang muncul ketika menerapkan model Discovery yaitu karena semua siswa di MTs PIQ Ba Murtadho yang notabenenya adalah santri di pesantren Ba Murtadho Singosari, mereka lebih fokus untuk menuntut pendidikan diniyahnya. Siswa sering memanfaatkan waktu diskusi dengan bergurau dengan temannya di kelas, dan beberapa memilih untuk tidur daripada berbicara. Ini adalah masalah yang muncul saat guru menerapkan model Discovery di sekolah ini.

Selain latar belakang siswa yang sebagian besar adalah guru, hal lain yang membuat pembelajaran Discovery di MTs PIQ Ba Murtadho kurang efektif adalah ketersediaan media pengumpulan data. Karena sekolah ini baru, alat pendukung seperti komputer, LCD proyektor, dan perpustakaan sangat terbatas. Oleh karena itu, ketersediaan media ini sangat berpengaruh pada seberapa baik siswa melakukan proses belajar menggunakan model Discovery di MTs PIQ Ba Murtadho.

D. Simpulan

Semua proses perencanaan pembelajaran Discovery Learning dimulai dengan menentukan tujuan materi Aqidah Akhlak. Guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan rancangan belajar seperti silabus dan RPP, yang mengacu pada sintak model Discovery Learning. Selama proses perencanaan, guru Aqidah Akhlak juga menyusun perencanaan dengan mengacu pada silabus dan RPP. Pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran Discovery, yang tetap mengacu pada sintak model tersebut. Mulai dari langkah pertama bagian pembukaan, yang mencakup salam, motivasi, dan sebagainya. Guru kemudian memberikan masalah untuk diselesaikan dan meminta siswa melakukan pencarian data yang berkaitan dengan masalah tersebut, yang kemudian dibahas dengan teman sejawat. Selain itu, kebenarannya ditunjukkan oleh penjelasan guru. Terakhir, kegiatan ditutup dengan membuat kesimpulan tentang semua masalah dan menghafat pelajaran yang telah di sampaikan.

Hasil evaluasi yang diperoleh dari *Implementasi* model pembelajaran *Discovery Learning* sendiri lebih baik daripada yang diperoleh dari model konvensional. Karena siswa dapat mengembangkan cara belajar yang aktif dengan menemukan sendiri informasi, hasil yang diperoleh tidak mudah dilupakan oleh siswa. Dengan model ini, siswa diharapkan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari penemuan mereka sendiri, bukan dari mengingat berbagai fakta dan fenomena.

Daftar Rujukan

- PERMENDIKNAS nomor. 2006. "Komponen RPP."
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak.
- Ahmad Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif (Vol. 17, Issue 33).
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran DISCOVERY LEARNING Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kkreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 71. <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>

- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Llearning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. In 64 | JURNAL IKA (Vol. 7, Issue 2).
- Fawaz. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa DI MTs. N Kediri Lombok Barat. Jurnal At Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB, 5. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/tadbir>
- Himawan, R. (2020). Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat di SMP.
- Khoeriyah, S., Hanif, M., & Ertanti, D. W. (2019). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.
- Pamungkas, B., Sulistiani, I. R., & Asfiyak, K. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Singosari. In VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam (Vol. 4).
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa.
- Saiful Aqil, M., Haq, A., & Musthofa, I. (2020a). IMPLEMENTASI JOYFULL LEARNING DENGAN METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 KOTA MALANG. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Sri Widyastuti, E. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi. <http://thesecondprinciple.com/teaching-essentials/>
- Wahyuni, S., Febry, A. I. H., & Musthofa, I. (2021). Jurnal Pendidikan Islam. Penerapan Metode Learning Comunity Dalam Pembelajaran SKI, 1(maret), 151-162.
- Wayan Suja, I. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran.